

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *NON PERFORMING*
FINANCING TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2019**

SKRIPSI



Oleh:

ELFY NURFIDAYANI
NIM 210816086

Pembimbing:

HANIK FITRIANI, M.E.Sy.
NIDN: 2024049101

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Elfy Nurfidayani. 2020. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Tahun 2018-2019*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi S1-Perbankan Syariah IAIN Ponorogo. Pembimbing: Hanik Fitriani, M.E.Sy.

Kata Kunci: Deposito, Giro, Tabungan, Pembiayaan Bermasalah

Retrun On Asset adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dan mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan bagian dari laporan keuangan suatu bank yang diduga berpengaruh terhadap ROA bank. Secara teori variabel DPK berpengaruh pada peningkatan Profitabilitas karena kenaikan DPK akan meningkatkan perolehan laba karena naiknya pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Sedangkan variabel NPF berpengaruh negative terhadap Profitabilitas karena semakin tinggi NPF maka akan semakin kecil kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Namun pada kenyataannya peneliti menemukan fakta yang berbeda dengan teori yang ada yakni ketika DPK meningkat dan NPF menurun ROA justru mengalami penurunan., dan ketika DPK mengalami penurunan dan NPF mengalami kenaikan ROA justru mengalami kenaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan selama periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 melalui *website* resmi masing-masing bank.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan hasil bahwa : (1) Variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Profitabilitas Bank Umum Syariah, ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-4,710 > 2,030$ dan $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. (2) Variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Profitabilitas Bank Umum Syariah, ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,637 > 2,030$ dan $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. (3) Variabel DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai *R Square* 0,609 menunjukkan bahwa kemampuan variabel DPK dan NPF menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 60,9% sedangkan sisanya, 39,1% dijelaskan oleh variabel lain. (4) Variabel NPF berpengaruh dominan terhadap ROA dengan hasil koefisien determinasi sederhana 34,57%.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Elfy Nurfidayani	210816086	Perbankan Syariah	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap <i>Retrun On Asset</i>

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi

Ponorogo, 26 April 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Agung Eko Purwana, SE., MSI.
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Hanik Fitriani, M.E.Sy.
NIDN: 2024049101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI

Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Financing*
Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Periode
2018-2019
Nama : Elfy Nurhidayah
NIM : 210816086
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.F.I
NIP. 197801122006041002

()

Penguji I
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak
NIP. 197905252003122002

()

Penguji II
Hanik Fitriani, M.E.Sy.
NIDN: 2024049101

()

Ponorogo, 04 Mei 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elfy Nurfidayani
NIM : 210816086
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Periode 2018-2019.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2020

Penulis



Elfy Nurfidayani

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elfy Nurfidayani
NIM : 210816086
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*
Bank Umum Syariah Periode 2018-2019.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 18 April 2020

Pembuat pernyataan,



Elfy Nurfidayani
210816086

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah sebagaimana bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara jasa keuangan, memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasar pada prinsip syariah.¹ Prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang memberikan fatwa di bidang syariah. Di Indonesia sendiri perbankan syariah diawasi oleh dewan pengawas syariah yang mengawasi manajemen, produk dan investasi bank syariah².

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus dinilai positif dan telah berkembang cukup baik setiap tahunnya. Perkembangan tersebut dapat dinilai baik bagi masyarakat, khususnya umat muslim. Karena sistem syariah merupakan sistem yang diajarkan dalam agama Islam. Perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang semenjak dikeluarkannya UU No. 07 tahun 1992 tentang perbankan yang secara eksplisit memperbolehkan bank menjalankan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil. Perkembangan yang signifikan di bidang perbankan syariah di Indonesia terjadi tahun 2008, yakni dengan dikeluarkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Di keluarkannya undang-undang tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan

¹Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), 58.

²Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis Psak Syariah* (Jakarta: Academia, 2012), 70.

nasional Indonesia untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, dengan mengembangkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah.³

Return On Asset (ROA) dapat dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan⁴. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai asset tersebut.⁵ Oleh karena itu profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan syariah. Berikut perkembangan *Return On Asset* (ROA) lima Bank Umum Syariah tahun 2018-2019 :

³ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2007), 7.

⁴ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 34.

⁵ Ulinnuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adenque Ratio (CAR), Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Dengan Variable Intervening”, *Diponegoro Journal of Management* (2016), 2.

⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 56.

Tabel 1.1 Perkembangan ROA Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah Tahun 2018-2019 (dalam persen)⁷

No	Bank	Tahun	Triwulan			
			I	II	III	IV
1	BNI Syariah	2018	1,35	1,42	1,42	1,42
		2019	1,66	1,97	1,91	
2	Bukopin Syariah	2018	0,9	0,18	0,21	0,02
		2019	0,03	0,04	0,03	
3	Mega Syariah	2018	0,91	0,98	0,96	0,93
		2019	0,56	0,61	2,75	
4	BCA Syariah	2018	1,1	1,13	1,12	1,17
		2019	1	1,03	1	
5	Panin Syariah	2018	0,26	0,26	0,25	0,26
		2019	0,24	0,15	0,16	

Sumber : Laporan keuangan triwulan BUS, data diolah⁸

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rasio ROA pada kelima bank tersebut mengalami tren yang berfluktuasi selama kurun waktu 2015-2019, terlihat bahwa nilai ROA tertinggi yaitu pada triwulan ketiga tahun 2019 pada Bank Mega Syariah yaitu sebesar 2,75% dan yang paling rendah adalah ROA Bank Bukopin Syariah triwulan ke empat tahun 2018 yakni 0,02%. Naik turunnya ROA bank tersebut terutama disebabkan penurunan laba bersih yang diperoleh oleh bank.

Perbankan syariah di Indonesia merupakan perbankan yang dapat dikatakan cukup muda jika dibandingkan dengan bank konvensional. Usia bank yang masih muda merupakan salah satu tantangan tersendiri bagi bank syariah bagaimana menciptakan bank yang mampu bersaing serta dapat bertahan diantara bank konvensional yang telah lama ada. Tantangan tersebut

⁷ Laporan Keuangan Triwulan Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Mega Syariah Tahun 2015-2019.

⁸ ibid.

tentunya dihadapi pula oleh Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Syariah. Tantangan tersebut harus dapat dihadapi dan disikapi demi menciptakan daya saing perbankan yang tinggi. Untuk dapat mencapainya, Hal pertama yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Tingkat profitabilitas bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank dalam mengelola faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba. Total penghimpunan dana yang diperoleh bank juga menjadi faktor penentu tingkat profitabilitas. Dana terbesar yang dimiliki bank merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat atau yang lebih sering dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan komponen yang penting bagi bank untuk tetap melakukan kegiatan operasionalnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.⁹

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumahtangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Dana pihak ketiga sendiri merupakan dana terbesar yang diperoleh oleh bank.¹⁰ Dana Pihak Ketiga merupakan urat nadi dari operasional sebuah bank yang kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali melalui pembiayaan yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan. Menurut

⁹Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 43.

¹⁰ Umiati dan Leli Tantriana “Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan dalam Bak Umum Syariah Devisa di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (April, 2017), 45.

sinungan, semakin meningkatnya pangsa pasar Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan meningkatnya kredit yang diberikan sehingga laba yang diperoleh bank dari penyalurn dana juga meningkat¹¹.

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah selalu mengalami peningkatan setiap triwulanya selama periode 2018-2019 hal tersebut tentunya diharapkan dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan dan kemampuannya memperoleh laba. Berbeda dengan kedua bank tersebut, DPK pada Bank BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Panin Syariah selalu berfluktuasi. Berikut adalah perkembangan DPK kelima bank tersebut setiap triwulanya selama periode 2018-2019 :

Tabel 1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah Tahun 2018-2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Bank	Tahun	Triwulan			
			I	II	III	IV
1	BNI Syariah	2018	44438145	32393323	33535968	35496520
		2019	38477580	36323743	37490514	
2	Bukopin Syariah	2018	5188094	4686355	4525340	4543665
		2019	5050680	4681005	4565901	
3	Mega Syariah	2018	4881240	4973232	5013099	5055436
		2019	5346840	5781820	7575902	
4	BCA Syariah	2018	4856671	5170692	5327897	5506107
		2019	5462121	5633049	5692827	
5	Panin Syariah	2018	6562611	6158775	5989300	6905806
		2019	6604435	7676789	7575902	

Sumber: Laporan keuangan triwulan BUS, data diolah¹²

Semakin besar Dana Pihak Ketiga maka akan semakin besar pula resiko *Non Performing Financing* (NPF) atau kredit bermasalah yang akan

¹¹ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 56.

¹² Laporan Keuangan Triwulan Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah Tahun 2018-2019.

ditanggung oleh bank karena meningkatnya pembiayaan yang dilakukan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu kendala yang sering dihadapi bank dalam kegiatan pembiayaan pada nasabah. *Non Performing Financing* (NPF) atau yang dikenal sebagai resiko pembiayaan merupakan resiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.¹³ *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan tingkat resiko kredit perbankan, resiko kredit akan dihadapi bank ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo. Sebuah bank dapat dikatakan sehat apabila aspek NPF nya kurang dari 5% dari keseluruhan kredit yang dibayarkan, hal ini mengacu pada SE BI No.13/24/DPNP/2011.¹⁴ Menurut Dendawijaya, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibanya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang telah ditetapkan kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Adanya risiko pembiayaan yang cukup besar akan berpengaruh buruk pada terhadap profitabilitas suatu bank¹⁵.

Penurunan NPF tentunya sangat diharapkan oleh setiap bank karna penyaluran dananya tidak terhambat oleh masalah. Hal tersebut dialami oleh

¹³ Khanza Fairus Islami “Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return on Asset, dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Universitas Islam Indonesia* (2018), 3.

¹⁴ I Gusti Ayu Dwi Ambarwati dan Nyoman Abundanti “Pengaruh Capital Adenquacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset.” *Jurnal Manajemen Unud* (2018), 2414.

¹⁵ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indoesia, 2005), 82.

Bank Mega Syariah yang mengalami penurunan NPF setiap triwulannya pada periode 2018-2019. Berbeda dengan yang dialami oleh Bank Mega Syariah, NPF pada Bank Bukopin Syariah dan Bank Panin Syariah bahkan ada yang melebihi 5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesehatan bank tersebut dapat dikatakan kurang sehat. Sedangkan pada bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah meski selalu berfluktuasi namun nilai ROA tidak mencapai 5% selama periode 2018-2019. Berikut adalah perkembangan NPF kelima bank tersebut setiap triwulannya selama periode 2018-2019 :

Tabel 1.3 Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah Tahun 2018-2019 (dalam persen)

No	Bank	Tahun	Triwulan			
			I	II	III	IV
1	BNI Syariah	2018	3,18	3,04	3,08	2,93
		2019	2,9	3,03	3,05	
2	Bukopin Syariah	2018	7,68	6,91	6,87	5,71
		2019	5,89	6,35	6,14	
3	Mega Syariah	2018	2,84	2,63	2,46	2,15
		2019	1,91	1,78	1,37	
4	BCA Syariah	2018	0,53	0,73	0,54	0,35
		2019	0,48	0,68	0,59	
5	Panin Syariah	2018	11,28	8,45	4,79	4,81
		2019	5	4,56	4,41	

Sumber: Laporan keuangan triwulan BUS, data diolah.¹⁶

Pada tabel 1.2 dapat kita lihat pada triwulan kedua tahun 2019 pada Bank BNI Syariah, nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan sebesar Rp.2.153.837 dari triwulan sebelumnya. Pada tabel 1.3 bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada triwulan yang sama pada tahun tersebut mengalami penurunan kenaikan sebesar 0,4 % dari triwulan sebelumnya. Jika

¹⁶ Laporan Keuangan Triwulan Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah Tahun 2018-2019.

melirik dari teori yang ada diatas yang menyatakan bahwa adanya resiko pembiayaan yang cukup besar akan berpengaruh terhadap turunya Profitabilitas suatu bank¹⁷. Seharusnya ROA mengalami penurunan, namun kenyataannya pada triwulan tersebut nilai ROA justru mengalami kenaikan sebesar 0,31% dari triwulan sebelumnya. Hal tersebut sama dengan yang dialami oleh Bank Bukopin Syariah yang mengalami penurunan pada nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) pada triwulan kedua tahun 2019 sebesar Rp.369.675 sedangkan nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan 0,46% dan ROA bank tersebut juga mengalami kenaikan sebesar 0,01%.

Berbeda dengan yang dialami bank BNI Syariah dan Bukopin Syariah yang ROA nya mengalami kenaikan saat DPK mengalami penurunan dan NPF mengalami kenaikan. Pada Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank BCA Syariah justru ROA mengalami penurunan pada saat DPK mengalami kenaikan dan NPF mengalami penurunan. Dapat kita lihat pada tabel 1.3 pada bank Mega Syariah triwulan keempat tahun 2018 NPF bank tersebut mengalami penurunan sebesar 0,31% dan pada tabel 1.2 nilai DPK bank tersebut mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya sebesar Rp.42.337 sedangkan nilai ROA pada tabel 1.1 pada bank tersebut juga mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada Bank BCA Syariah, pada triwulan ketiga tahun 2019 mengalami kasus serupa dengan bank Mega Syariah yakni pada tabel 1.1 ROA bank tersebut mengalami penurunan 0,03%, Pada tabel 1.2 DPK bank tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp.59.778 dari triwulan. Sebelumnya dan

¹⁷ Dendrawijaya, *Manajemen Perbankan*, 82.

pada tabel 1.3 NPF bank tersebut mengalami penurunan sebesar 0,09%. Begitu pula pada bank Panin Syariah pada triwulan kedua tahun 2019 pada tabel 1.2 DPK bank tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp.1.072.354 dari triwulan sebelumnya, pada tabel 1.3 nilai NPF bank tersebut mengalami penurunan 0,44% dan nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,09%. Hal tersebut juga berbanding terbalik dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa adanya risiko pembiayaan yang cukup besar akan berpengaruh buruk pada terhadap perolehan laba suatu bank¹⁸, atau dalam kata lain jika ROA suatu bank mengalami kenaikan maka Profitabilitas bank akan mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena obyek, periode waktu, dan alat analisis yang digunakan ada yang berbeda maka terdapat beberapa hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah.

¹⁸ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 82.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
2. Apakah secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
3. Apakah secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
4. Manakah variabel yang dominan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu perbankan syariah yang telah diterima selama masa perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang cara menganalisis dan melihat kinerja dan kesehatan bank syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan profitabilitasnya .

b. Bagi Investor, penelitian ini dapat menjadi acuan dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Dengan demikian, para investor tidak akan sembarangan dalam menginvestasikan dananya.

c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai calon nasabah untuk menggunakan produk dan jasa di perbankan syariah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan¹⁹. *Return On Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. pengukuran dengan rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut, bank syariah agar dapat memenuhi tingkat kualitas perolehan laba yang berlaku, perbankan harus memenuhi faktor-faktor yang berlaku agar kesehatan bank dapat diukur, faktor tersebut diantaranya tingkat *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *timing of return*, dan *future prospect*.²⁰

Return on Asset (ROA) digunakan karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return on Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik

¹Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, 34.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali, 2014), 104

posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.²¹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan syariah.

Rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya²². Referensi lain berpendapat bahwa rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan menggunakan ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:²³

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan bagian terpenting dari operasional sebuah bank yang kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali melalui pembiayaan yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi

²¹ Lukman Dendrawijaya, *Manajemen Perbankan*, 56.

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 63.

²³ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 68.

bank. Dana pihak ketiga atau yang juga dikenal sebagai dana dari masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam arti luas, meliputi; masyarakat individu maupun badan usaha.²⁴ Dana simpanan masyarakat merupakan dana terbesar yang diandalkan oleh bank.²⁵

Dana Pihak Ketiga = Tabungan+Giro+Deposito

b. Sumber Dana Pihak Ketiga

Dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga yang merupakan dana yang bersumber dari masyarakat berasal dari beberapa jenis simpanan seperti berikut:

a) Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah lainnya atau dapat juga dengan pemindah bukuan.²⁶ Hal tersebut serupa dengan pendapat Herman Darmawi menurutnya giro adalah simpanan nasabah pada bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek, atau surat perintah pembayaran atau dengan perintah pemindahbukuan, termasuk penarikan melalui ATM.²⁷

Pada praktik perbankan syariah skema yang digunakan adalah giro wadiah dan giro mudharabah. Giro wadiah sendiri adalah giro

²⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 43.

²⁵ Darmawi, *Manajemen Perbankan*, 45.

²⁶ Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah*, 128.

²⁷ Darmawi, *Manajemen Perbankan*, 45.

yang yang harus mengikuti fatwa DSN tentang wadiah. Sedangkan akad wadiah adalah akad penitipan dengan ketentuan penitip dana mengizinkan pengelola dana untuk memanfaatkan dana yang dititipkan tersebut dan bank wajib mengembalikan apabila pemilik dana ingin mengambil dana tersebut.²⁸

Serupa dengan giro wadiah, giro mudharabah adalah instrument penghimpunan dana melalui produk giro dengan menggunakan akad mudharabah. Akad mudharabah adalah akad yang digunakan dalam perjanjian antara pemilik dana dan pengelola dana untuk menjalankan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan sesuai dengan nisbah yang disepakati sebelumnya.²⁹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam perbankan syariah juga terdapat produk giro seperti halnya dalam perbankan konvensional, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa bank syariah memiliki produk yang tak kalah beragam dengan perbankan konvensional.

b) Deposito

Deposito dalam pasal 1 angka 22 UU No.21 Tahun 2008 memiliki devinisi sebagai investasi dana berdasarkan prinsip mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan pihak penyimpan dengan bank syariah.³⁰ Sedangkan dalam pendapat lain menyatakan bahwa deposito adalah simpanan berjangka yang

²⁸ Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah*, 128.

²⁹ *ibid*, 128.

³⁰ Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, 99.

dikeluarkan oleh bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu telah sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.³¹ Pada produk ini, perbankan syariah menggunakan akad mudharabah dan dari produk ini mudharib akan mendapatkan kontrasepsi berupa bagi hasil sesuai dengan yang telah disepakati dengan pihak bank.

c) Tabungan

Pada pasal 1 angka 21 UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan adak wadiah dan mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu, akan tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilye giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.³² Menurut ismail, bahwa tabungan adalah simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai dengan perjanjian antara bank dan pihak nasabah.³³

Tabungan merupakan sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal merupakan sumber dana yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetorannya hampir sebanding.³⁴ Dalam produk tabungan wadiah bank akan memberikan bonus terhadap kepada nasabah. Besarnya bonus tidak ditentuka diawal akad melainkan

³¹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 45.

³² Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, 92.

³³ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 44.

³⁴ Darmawi, *Manajemen Perbankan*, 46.

sesuai kebijaksanaan bank syariah yang bersangkutan. Sedangkan untuk jenis tabungan mudharabah memang ditunjukan untuk memenuhi keinginan nasabah yang mengharapkan keuntungan dari simpanannya. Besarnya keuntungan yang akan diterima oleh nasabah telah ditentukan dalam nisbah tertentu di awal perjanjian. Dengan peyediaan produk tersebut bank dapat mempunyai peluang mendapatkan keuntungan besar sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Dengan demikian produk yang disediakan oleh bank syariah dapat meminimalisir eksploitasi.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan merupakan salah satu produk penyaluran dana dalam aktivitas perbankan syariah. Dalam menyalurkan dananya terdapat tingkatan kualitas pembiayaan. Kredit bermasalah adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah³⁵. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu kendala yang sering dihadapi bank dalam kegiatan pembiayaan pada nasabah. *Non Performing Financing* (NPF) atau yang dikenal sebagai resiko pembiayaan merupakan resiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu.

³⁵ ibid., 125.

Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.³⁶



³⁶ Khanza Fairus Islami, Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return on Asset, dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia, 3.

Berikut adalah indikator kualitas pembiayaan perbankan.³⁷

1) Lancar

Pembiayaan dikatakan lancar apabila memiliki kriteria;

- a) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bagi hasil tepat waktu
- b) memiliki rekening yang aktif
- c) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

2) Perhatian khusus

Yang tergolong dalam pembiayaan dengan perhatian khusus adalah pembiayaan dengan kriteria;

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil yang belum melampaui 90hari.
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan.
- c. Mutasi rekening relatif aktif.
- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak perjanjian.
- e. Didukung oleh pinjaman baru

3) Kurang lancar

Pembiayaan dengan kualitas kurang lancar memiliki kriteria sebagai berikut;

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil
- b. Sering terjadi cerukan.
- c. Frekuensi mutasi rekening cukup rendah.

³⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 254.

- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan selama lebih 90 hari.
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumentasi pinjaman lemah

4) Diragukan

Yang tergolong dalam pembiayaan dengan perhatian khusus adalah pembiayaan dengan kriteria;

- a. Terdapat tunggakan pokok dan/atau bagi hasil
- b. Terdapat cerukan yang bersifat permanen
- c. Terdapat wanprestasi lebih dari 180 hari
- d. Terdapat kapitalisasi bunga
- e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan perjanjian

5) Macet

Pembiayaan dikatakan macet apabila telah memiliki kriteria;

- a. Terdapat tunggakan pokok dan/atau bagi hasil
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan dengan kondisi wajar

Non Performing Financing (NPF) mencerminkan tingkat resiko kredit perbankan, resiko kredit akan dihadapi bank ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo. Sebuah bank dapat dikatakan sehat apabila aspek NPF nya kurang dari

5% dari keseluruhan kredit yang dibayarkan, hal ini mengacu pada SE BI No.13/24/DPNP/2011.³⁸ Adanya risiko pembiayaan yang cukup besar akan berpengaruh buruk pada terhadap profitabilitas suatu bank³⁹.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$$

b. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh dua faktor yakni faktor eksternal dan internal bank.

1) Faktor Internal Bank

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam bank. Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di antaranya adalah analisi yang kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam jangka waktu kredit, selain itu adanya kolusi pihak bank yang menangani pembiayaan seperti over transaksi terhadap nilai agunan. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank mengenai jenis usaha yang di jalankan nasabah juga mempengaruhi kegiatan analisis pembiayaan. Selain itu kelemahan dalam melakukan monitoring dan pembinaan kredit debitur.

2) Faktor Eksternal Bank

Faktor ekstern bank merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah yang berasal dari luar bank. Faktor ekstern di sini diantaranya adalah faktor kesengajaan dan

³⁸ Ambarwati dkk, Pengaruh Capital Adenquacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset, 2414.

³⁹ Dendawijaya, Manajemen Perbankan , 82.

ketidaksengajaan yang dilakukan oleh nasabah. Faktor kesengajaan nasabah dapat berupa kesengajaan nasabah tidak membayar angsuran kepada bank dan penyelewengan yang dilakukan nasabah dalam penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pembiayaan. Sedangkan unsur ketidaksengajaan nasabah dapat berupa kemampuan nasabah dalam membayar terbatas dalam kata lain nasabah ada keinginan bayar namun kemampuan finansialnya tidak mencukupi, bencana alam serta perubahan kebijakan pemerintah.⁴⁰

Untuk mengambil langkah yang akan dilakukan dalam menghadapi pembiayaan bermasalah terlebih dahulu diteliti faktor yang menyebabkan terjadinya kemacetan. Apabila kemacetan disebabkan oleh faktor eksternal maka bank tidak perlu melakukan evaluasi lebih lanjut, yang perlu dilakukan bank adalah bagaimana membantu nasabah dalam memperoleh penggantian dari perusahaan asuransi karena biasanya objek pembiayaan diasuransikan. Langkah yang harus segera diambil setelah bank mengetahui adanya gejala kredit atau pembiayaan bermasalah menentukan seberapa besar masalah yang dihadapi nasabah.⁴¹ Sehingga dapat dilakukan penanganan lebih lanjut terkait pembiayaan bermasalah.

c. Dampak Pembiayaan Bermasalah (NPF)

- 1) Hilangnya kesempatan dalam memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap rentabilitas bank.

⁴⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 126.

⁴¹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar Dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), 220.

- 2) Rasio kualitas aktiva produktif atau yang dikenal sebagai *bad debt ratio* menjadi semakin tinggi yang menggambarkan situasi yang buruk.
- 3) Bank harus memperbesar penyesihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasar ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besar modal yang dimiliki bank dan akan berpengaruh terhadap CAR.
- 4) ROA akan mengalami penurunan.
- 5) Sebagai akibat dari kompilasi butir ke 2, 3 dan 4 tersebut akan menurunkan nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan menurut CAMEL.⁴²

d. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Analisis mendalam harus dilakukan bank sebelum memutuskan membiayai calon nasabah, namun seperti apapun analisis yang dilakukan tetap ada kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Tidak mungkin jika semua kredit yang disalurkan oleh bank lancar dan tidak ada yang bermasalah. Upaya yang dilakukan bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah antara lain adalah sebagai berikut⁴³:

1) *Rescheduling*

Penjadwalan kembali pembiayaan yang bermasalah merupakan upaya pertama dari pihak bank untuk menyelamatkan pinjaman yang diberikannya kepada debitur. Cara ini dilakukan jika ternyata pihak

⁴² Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 83.

⁴³ *ibid.*, 128.

debitur (berdasarkan penelitian dan perhitungan yang dilakukan *accout officer* bank) tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam hal pembayaran kembali angsuran pokok.

2) *Reconditioning*

Reconditioning merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan pinjaman yang diberikannya dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula disepakati bersama pihak debitur dan dituangkan dalam perjanjian. Perubahan kondisi pinjaman dibuat dengan memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi oleh debitur dalam pelaksanaan proyek atau bisnisnya.

3) *Restructuring*

Restructuring atau restrukturisasi adalah usaha penyelamatan pinjaman yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian pinjaman. Pembiayaan suatu proyek atau bisnis tidak seluruhnya berasal dari modal (dana) sendiri, tetapi sebagian besar dibiayai dengan pinjaman yang diperoleh dari bank.

4) Kombinasi

Upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan metode kombinasi antarlain;

a) *Rescheduling* dan *reconditioning*

b) *Rescheduling* dan *restructuring*

c) *Restructuring* dan *reconditioning*

d) *Rescheduling, restructuring* dan *reconditioning* sekaligus.

5) Eksekusi

Alternatif terakhir untuk menangani pembiayaan bermasalah adalah dengan cara eksekusi⁴⁴. Eksekusi disini dapat berupa penjualan agunan yang di miliki oleh bank. Hasil penjualan di perlukan untuk melunasi kewajiban angsuran. Sisa penjualan akan dikembalikan kepada debitur sedangkan apabila ada kekuarangan maka nasabah diwajibkan untuk melunasinya.

B. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan oleh peneliti secara ringkas, karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya dengan pembahasan yang tidak terlalu jauh, maka penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian ini, juga sebagai bahan perbandingan yang baik untuk membuat skripsi ini, berikut adalah penelitian-penelitian tersebut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul / Nama / Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia / Ubaidillah/2016	Variabel NPF tidak menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Terdapat variabel yang berbeda yakni CAR, FDR, BOPO, dan Pangsa Pembiayaan	Sama-sama membahas pengaruh NPF terhadap profitabilitas

⁴⁴ ibid., 128.

2.	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan non performing financing terhadap Return on asset/ Uus Ahmad Husaeni/ 2017	DPK tidak berpengaruh terhadap rasio likuiditas bank yang diukur dengan ROA.		Sama-sama membahas pengaruh ROA terhadap DPK.
3.	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di indonesia studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2012-2015 / Refi Rizkika, Khairunnisa', Vaya Juliana Dilak/ 2017	Non Performing Financing (NPF) dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas	Terdapat variabel yang berbeda yakni BOPO	Sama sama membahas pengaruh NPF terhadap profitabilitas
4.	Pengaruh dana pihak ketiga dan return on assets terhadap volume kredit pada PT.BPR Bandung Kidul periode 2013-2016./ Aditya Ahmad Fathoni, Irene Setya Dewi./ 2018.	DPK berpengaruh signifikan terhadap rasio likuiditas bank yang diukur dengan ROA		Sama sama membahas pengaruh Dana Pihak Ketiga berpengaruh Terhadap tingkat Likuiditas.
5.	Faktor Eksternal Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia/ Yudhistira Adhama/ 2018.	Variabel CAR, NPF, FDR, REO, BI rate mempengaruhi ROA secara signifikan	Terdapat variabel yang berbeda yakni CAR, FDR, REO, BI rate.	Sama-sama membahas pengaruh NPF terhadap ROA(Profitabilitas)

Dari tabel 2.1 di atas, Penelitian Ubaidillah, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio*(FDR) terhadap profitabilitas bank syariah. Metode analisis data yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa variable NPF tidak menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan FDR menunjukan pengaruh positif signifikan sedangkan BOPO dan CAR berpengaruh negatif signifikan.⁴⁵

Pada penelitian Refi Rizkika dan Khairunnisa', Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di indonesia studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2012-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah menunjukkan apakah ada pengaruh . Bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas dan untuk menunjukkan variabel manakan yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas bank syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa variabel BOPO dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas.⁴⁶

⁴⁵ Ubaidillah, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia" *El-Jizya jurnal Ekonomi islam* vol 4, (2016), 20.

⁴⁶ Refi Rizkika dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di indonesia studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2012-2015." *E-Proceeding of management*, (2017), 28.

Penelitian Aditya Ahmad Fathoni dan Irene Setya Dewi, Pengaruh dana pihak ketiga dan *return on asset* terhadap volume kredit pada PT.BPR Bandung Kidul periode 2013-2016. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dana pihak ketiga terhadap *return on asset* sebagai salah satu tolak ukur profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap rasio likuiditas bank yang diukur dengan ROA.⁴⁷

Penelitian Yudhistira Adhama, tentang Faktor Eksternal Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel yang diteliti antara lain adalah CAR, NPF, FDR, REO, BI rate. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan hubungan antara CAR, NPF, FDR, REO, BI rate terhadap Profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model regresi linear berganda. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR, REO, BI rate mempengaruhi ROA secara signifikan dan kearah positif yang berarti semakin banyak jumlah pembiayaan yang dilakukan semakin tinggi pula nilai ROA.⁴⁸

Berbeda dengan penelitian Aditya Ahmad Fathoni dan Irene Setya Dewi, Uus Ahmad Husaeni dalam penelitiannya Analisis Pengaruh Dana Pihak

⁴⁷ Aditya Ahmad Fathoni, Irene Setya Dewi, "Pengaruh dana pihak ketiga dan return on assets terhadap volume kredit pada PT.BPR Bandung Kidul periode 2013-2016." *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (2018), 36-56.

⁴⁸ Yudhistira Adhama, "Faktor Eksternal Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia" *Cakrawala, Jurnal Studi Islam* (2018), 51-59.

Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on asset*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini dapat didapatkan kesimpulan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap rasio likuiditas bank yang diukur dengan ROA.⁴⁹

Pada penelitian ini mengkaji teori yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun penelitian ini mengembangkan konsep *Return On Asset* dari Dendawijaya yang menyatakan *Return On Asset* adalah suatu rasio yang berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian terdahulu oleh Medina Almunawwaroh menggunakan teori dari Khairil Utsman yang menyatakan *Return On Asset* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.⁵⁰

Penelitian ini mengembangkan konsep Dana Pihak Ketiga berdasarkan teori dari Sinungan yang menyatakan bahwa DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank, masyarakat dalam arti luas meliputi; masyarakat individu dan badan usaha.⁵¹ Penelitian ini memiliki teori yang

⁴⁹ Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan non performing financing terhadap Return on asset," *EQUILIBRIUM Jurnal Ekonomi Syariah*, (2017), 35.

⁵⁰ Medina Almunawwarah, "Analisis Pengaruh Kecakupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal Ekonomi*, (2017), 20.

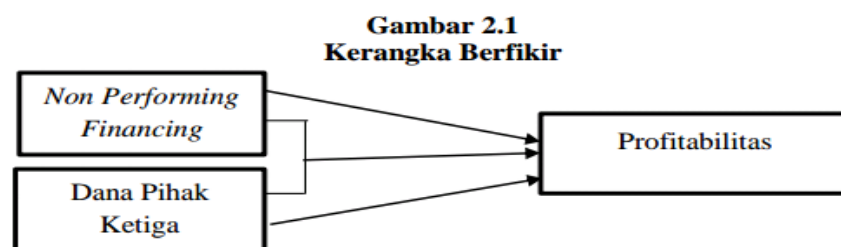
⁵¹ Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, 45.

sama dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Penelitian ini mengembangkan konsep *non performing financing* (NPF) berdasarkan teori dari Dendawijaya yang menyatakan bahwa *non performing financing* merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Sedangkan dalam penelitian terdahulu Refi Rizkika, Khairunnisa', Vaya Juliana Dilak menggunakan teori dari Tondowidjojo yang menyatakan *non performing financing* (NPF) merupakan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu.⁵²

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting⁵³. Berikut gambaran kerangk berfikir pada penelitian ini:



⁵² Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi, "Pengaruh Total Aktiva, CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014" Jurnal Ekonomi dan Bisnis, (2015), 49.

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2010), 60.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan⁵⁴. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tingginya nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dianggap baik, begitu pula sebaliknya.⁵⁵

Non Performing Financing sebagai kendala yang pasti dihadapi oleh setiap bank karena tidak mungkin semua pembiayaan akan berjalan dengan baik tanpa masalah. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. Risiko kredit yang diprosikan dengan *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

Dana pihak ketiga sebagai sumber dana terbesar yang dimiliki bank menjadi potensi untuk menghasilkan profit yang maksimal. Oleh karena itu penyaluran dana yang tepat akan berimbas pada kinerja bank dalam menghasilkan profit. Semakin baik kinerja bank dalam menyalurkan dana (tepat sasaran) maka akan besar peluang bank dalam menghasilkan keuntungan.

⁵⁴ Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, 34.

⁵⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 202.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁵⁶ Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada, maka di dapatkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 = variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).
 H_a = variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. H_0 = variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).
 H_a = variabel *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. H_0 = variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).
 H_a = variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. H_0 = Dana Pihak Ketiga/*Non Performing Financing* tidak berpengaruh dominan terhadap *Return On Asset* (ROA).
 H_a = Dana Pihak Ketiga/*Non Performing Financing* berpengaruh dominan terhadap *Return On Asset* (ROA).

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik Pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁵⁷. Alasan menggunakan teknik ini adalah agar peneliti dapat dengan mudah melakukan pengujian terhadap data yang tersedia. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah.

Pada penelitian ini memakai pendekatan statistika parametrik, maksudnya adalah bagian statistika yang parameter populasinya harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti syarat data berskala interval/ rasio, syarat pengambilan sampel harus random, berdistribusi normal atau normalitas, model regresi linear, dan lain- lain. Dalam statistika parametrik, indikator- indikator yang dianalisis adalah parameter- parameter dari ukuran objek yang bersangkutan⁵⁸.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2009), 14.

⁵⁸ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: Cahnge Publication, 2013), 8.

B. Lokasi dan Periode Penelitian

Pada penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan selama tujuh triwulan pada lima bank umum syariah diantaranya Bank BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah. Lima bank tersebut dipilih karena memiliki laporan keuangan yang tidak ekstrim dan telah memenuhi kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini hanya sebatas pada pengaruh DPK dan NPF terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder yakni Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah tahun 2018-2019.

D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya, maka untuk dapat bervariasi penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek

penelitian yang bervariasi.⁵⁹ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah variabel dependen dan independen.

- a. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas⁶⁰. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai asset tersebut.⁶¹
- b. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen⁶². Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF). Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumahtangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Dana pihak ketiga sendiri merupakan dana terbesar yang diperoleh oleh bank.⁶³

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 38

⁶⁰ *ibid.*, 61.

⁶¹ Ulinuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adenque Ratio (CAR), Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Dengan Variable Intervening”, *Diponegoro Journal of Management* (2016), 2.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 39.

⁶³ Umiati dan Leli Tantriana “Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan dalam Bak Umum Syariah Devisa di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (April, 2017), 45.

Dana Pihak Ketiga pada bank didapatkan dari tabungan, giro dan deposito.

Non Performing Financing (NPF) atau yang dikenal sebagai resiko pembiayaan merupakan resiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.⁶⁴ *Non Performing Financing* (NPF) merupakan kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang telah ditetapkan kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Adanya risiko pembiayaan yang cukup besar akan berpengaruh buruk pada terhadap profitabilitas suatu bank⁶⁵.

2. Devinisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Devinisi Operasional Variabel⁶⁶

Variabel Penelitian	Devinisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana pihak ketiga atau yang juga dikenal sebagai dana dari masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam arti luas, meliputi; masyarakat individu maupun badan usaha. ⁶⁷	Tabungan Giro Deposito ⁶⁸	Tabungan+Giro+ Deposito ⁶⁹

⁶⁴ Khanza Fairus Islami “Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return on Asset, dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Universitas Islam Indonesia* (2018), 3.

⁶⁵ Dendawijaya, Manajemen Perbankan (Jakarta : Ghalia Indoesia, 2005), 82.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 39.

⁶⁷ ibid.

⁶⁸ Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, 35.

<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	<i>Performing Financing (NPF)</i> atau yang dikenal sebagai resiko pembiayaan adalah resiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu ⁷⁰ .	Bermasalah Kurang lancar lancar Macet ⁷¹	Pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan yang disalurkan
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan ⁷²	Laba bersih Total aktiva ⁷³	Total laba bersih dibagi dengan total aktiva dikali 100% ⁷⁴

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sebelas Bank Umum Syariah tahun 2018-2019. Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yakni Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah.

⁶⁹ ibid.

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Praktik*, 45.

⁷² Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, 34

⁷³ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 118.

⁷⁴ Ibid.

Teknik Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.⁷⁵ Tujuan menggunakan *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang *representative* dengan penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Bank yang beroperasi selama periode pengamatan karena yang diamati pada penelitian yakni laporan keuangan dan rasio keuangan yang berakhir pada Desember 2018
- b. Bank memiliki laporan keuangan yang jelas, lengkap, dan terbuka selama periode pengamatan.
- c. Bank memiliki informasi tentang DPK, NPF, dan ROA pertahun serta memiliki data rasio keuangan berkaitan dengan pengukuran variabel lain yang diperlukan.

F. Jenis Data Dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁷⁶ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah dan Bank Mega Syariah dan Bank Bukopin Syariah yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan lainnya yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti pada situs resmi Bank Panin Syariah, Bank Syariah

⁷⁵ Ibid., 122.

⁷⁶ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 78.

Bukopin dan Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank BNI Syariah: www.bcasyariah.co.id, www.bnisyariah.co.id, www.paninbanksyariah.co.id, www.bukopinbanksyariah.co.id dan www.megasyariah.co.id.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang diambil⁷⁷.

1. Persamaan Regresi

Regresi adalah merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel. Secara luas, analisis regresi dapat diartikan sebagai suatu analisis tentang ketergantungan suatu variabel terhadap variabel lain, yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata antar variabel bergantung dengan diketahuinya nilai variabel bebas⁷⁸. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 147.

⁷⁸ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

α	= Konstanta
X_1	= Dana Pihak Ketiga (DPK)
X_2	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien Regresi
e	= Error

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:⁷⁹.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.

⁷⁹Rochmat Ady Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: WADE Group, 2017), 108.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu juga uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnow* (K-S), yaitu jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Kmirnow* (K-S) > 0.05 maka asumsi normalitasnya terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/independen, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi⁸⁰. Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yakni *Variance Inflation Factor* (VIF)⁸¹.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Tujuan Uji Heteroskedastisitas yakni untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

⁸⁰ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta: 2011), 121.

⁸¹ *Ibid.*, 116.

pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya bila tidak mengandung heteroskedastisitas⁸².

d. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi persamaan model regresi adalah bebas autokorelasi. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui dengan menguji statistik *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada atau ditolaknya autokorelasi adalah⁸³:

- 1) Bila *durbin-watson* berada diantara batas upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (0), berarti tidak ada autokorelasi.

⁸²Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 126.

⁸³Ibid., 96.

- 2) Bila *durbin-waston* lebih kecil dari b atas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol (>0), berarti ada dua autokorelasi positif.
- 3) Bila *Durbin-Waston* lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol (<0), berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila *Durbin-Waston* terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau *Durbin-Waston* terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Ketepatan Model

Uji Ketepatan Model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik, uji ketepatan model dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik uji F.⁸⁴

a. Uji F

Pengujian secara simultan digunakan Uji Korelasi Berganda untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan dengan pengujian, yaitu:

⁸⁴ Imam Ghazali dan Fuad, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang : Skripsi UNDIP, 2010), 44.

- 1) H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.
- 2) H_a = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Pada uji ini dilakukan uji satu sisi dengan tingkat signifikan sebesar 5% untuk mendapatkan nilai F tabel pada model sumary, sedangkan untuk menarik kesimpulan dari persamaan yang didapat digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} > \alpha$ maka terima H_0 .
- 2) Jika $\text{sig} < \alpha$ maka tolak H_0 .

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai Koefisien Determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Koefisien Determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen⁸⁵.

Pada penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Kelemahan mendasar penggunaan Koefisien Determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model.

⁸⁵ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 81-84.

Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. *Adjusted R Square* tidak seperti R^2 karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

4. Variabel Dominan

Untuk menguji variabel yang dominan terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat.

5. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris⁸⁶. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara Uji T.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 63.

terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian:

- a. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_a = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat⁸⁷.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang terikat.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

⁸⁷ Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 113.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BNI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah dan Bank Mega Syariah.

1. Bank BNI Syariah

a. Profil Bank BNI Syariah

Berdiri sejak tahun 1946, BNI dikenal sebagai Bank Negara Indonesia dan merupakan bank pertama yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia, nama tersebut resmi digunakan sejak akhir tahun 1968. Dari tahun ke tahun bank BNI selalu menunjukkan kekuatannya dalam industri perbankan seiring dengan kepercayaan masyarakat kepada BNI. Seiring hal itu, permintaan akan perbankan yang berprinsip syariah bermunculan dan akhirnya bank BNI membuka layanan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan layanan *dual system banking* yakni dengan menyediakan layanan umum dan syariah. Hal ini sesuai dengan UU no.10 tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah tahun 1999. Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin dan untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI Syariah⁸⁸.

⁸⁸Profil BNI Syariah, dalam <http://www.bnisyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 18 februari 2020, jam 16.00).

b. Visi Bank BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja⁸⁹.

c. Misi Bank BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

d. Produk Bank BNI Syariah

- 1) Produk Dana Bank BNI Syariah
 - a) Tabungan iB Hasanah
 - b) Tabungan iB Hasanah classic
 - c) Tabungan iB Hasanah Non Perorangan
 - d) Tabungan iB Hasanah Mahasiswa/ Anggota
 - e) TabunganKu iB
 - f) Deposito iB Hasanah
 - g) Giro iB Hasanah
 - h) Tabungan iB Bisnis Hasanah

⁸⁹ ibid.

- i) Tabungan iB THI Hasanah
 - j) Tabungan iB Prima Hasanah
 - k) Tabungan iB Tapenas Hasanah
 - l) Tabungan iB Tunas Hasanah
- 2) Produk Pembiayaan Bank BNI Syariah
- a) Griya iB Hasanah
 - b) Pembiayaan OTO iB Hasanah
 - c) Flexi iB Hasanah
 - d) Multiguna iB Hasanah
 - e) Talangan Haji iB Hasanah

2. Bank BCA Syariah

a. Profil Bank BCA Syariah

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah⁹⁰.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan

⁹⁰Profil BCA Syariah, dalam <http://www.bcasyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 18 februari 2020, jam 14.00).

oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 68 jaringan cabang yang terdiri dari 13 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, dan Pasuruan (data per Januari 2020)⁹¹.

⁹¹ibid.

b. Visi Bank BCA Syariah

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.⁹²

c. Misi Bank BCA Syariah

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

d. Produk bank BCA Syariah

1) Produk Penghimpun Dana

- a) Tahapan iB
- b) Tahapan Rencana iB
- c) Giro iB
- d) Deposito iB
- e) Simpanan Pelajar (SimPel iB)
- f) Tahapan Mabruur iB

2) Produk Pembiayaan

- a) Pembiayaan Rekening koran Syariah BCA iB
- b) Bank Garasi
- c) Pembiayaan Umroh iB
- d) Pembiayaan Modal Kerja BCA Syariah iB

⁹²ibid.

- e) Pembiayaan UMKM Bina Usaha Rakyat
 - f) KPR iB
 - g) Emas iB
 - h) Simulasi KKB BCA Syariah
- 3) Produk Jasa
- a) Layanan Setor Haji BCA Syariah
 - b) Retail & RTGS
 - c) Kliring
 - d) Inkaso
 - e) Save Deposit Box
 - f) Pembayaran Gaji
 - g) Reverensi Bank⁹³

3. Bank Syariah Bukopin

a. Profil Bank Syariah Bukopin

PT.Bank Syariah Bukopin yang diakuisisi dari PT.Bank Persyarikatan Indonesiayang mengalami proses tersebut secara bertahap dari tahun 2005 hingga 2008, yang mana sebelumnya bernama PT.Bank Swansarindo yang didirikan di Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 juli 1990 yang merupakan bank umum yang memperoleh surat dari Mentri Keuangan No.1659/KMK.013/1990 tanggal 30 Desember 1990 tentang Pembeiran Izin Peleburan Usaha 2 Bank Pasar dan Peninkatan Status menjadi bank umum dengan nama PT.Bank

⁹³ibid.

Swansarindo Internasional. Pada tahun 2001 sampai akhir tahun 2002 proses akuisisi tersebut yang sekaligus menjadi perubahan nama menjadi PT. Bank Perserikatan Indonesia dengan tambahan modal dan asistensi Bank Bukopin, Tbk. Pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi dengan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin usaha bank konvensional menjadi bank syariah dan perubahan nama PT. Bank Perserikatan Indonesia menjadi Bank Syariah Bukopin dimana secara efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008⁹⁴.

Bank Bukopin Syariah mengembangkan produk-produknya tersendiri demi menarik simpati masyarakat luas. Kartunya satu ATM nya banyak merupakan slogan bisnis Bukopin Syariah. Slogan tersebut menggambarkan produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Kartu ATM Bank Syariah Bukopin bias di akses di 7.200 ATM melalui antar jaringan ATM baik ATM BCA maupun ATM Bersama. Bank bukopin juga telah menambah kartu ATM nya dengan fasilitas *debit visa electron*⁹⁵. Dengan kemudahan tersebut nasabah bank bukopin dapat dengan mudah melakukan transaksi.

b. Visi Bank Syariah Bukopin

Menjadi Bank Syariah Pilihan Dengan Pelayanan Terbaik

⁹⁴Profil Bukopin Syariah, dalam <http://www.bukopinbanksyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 18 februari 2020, jam 15.00).

⁹⁵ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Graha Ilmu, 2005), 99.

c. Misi Bank Syariah Bukopin

- 1) Memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah.
- 2) Membentuk sumber daya insani yang professional dan amanah.
- 3) Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- 4) Meningkatkan nilai tambah pada *stakeholder*.⁹⁶

d. Produk Bank Syariah Bukopin

- 1) Produk dana bank bukopin syariah
 - a) Tabungan iB Siaga yaitu produk simpanan yang pengambilannya dapat dilakukan kapan saja dengan cara yang telah ditentukan.
 - b) Tabungan SimPel iB yaitu produk tabungan khusus pelajar dengan syarat pembukaan tertentu dengan tujuan mengedukasi anak agar mendorong budaya menabung sejak dini.
 - c) Tabungan iB Multiguna produk tabungan berjangka yang dapat digunakan untuk pendidikan dan multiguna dan pencairannya hanya dilakukan diakhir masa kontrak.
 - d) Tabungan iB Pendidikan memiliki manfaat dan persyaratan yang sama dengan tabungan multiguna.
 - e) Tabungan iB Siaga Bisnis diperuntukan perorangan maupun badan usaha dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati.

⁹⁶Profil Bukopin Syariah, dalam <http://www.bukopinbanksyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 18 februari 2020, jam 15.00).

f) TabunganKu iB merupakan merupakan produk simpanan yang diperuntukan perorangan dengan persyaratan tertentu, tabungan ini juga diterbitkan oleh bank-bank lain di Indonesia dngan tujuan menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

g) Deposito iB

h) Giro iB ⁹⁷

4. Bank Panin Dubai Syariah (Bank Panin Syariah)

a. Profil Bank Panin Syariah

PT Bank Panin Syariah Tbk didirikan dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja pada tahun 1990. Kemudian pada tahun 1997 diubah menjadi PT Bank Harfa dan pada tanggal 3 Agustus 2009 namanya berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah seiring dengan perubahan usahanya dari semula menjalankan usahanya secara konvensional menjadi usaha yang berprinsip syariah berdasarkan Akta Luar Biasa No.1 Tanggal 3 Agustus 2009. Selanjutya PT Bank Panin Dubai Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya dubai Islamic bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali berdasarkan Akta Luar Biasa RUPS Luar Biasa No.54 tanggal 19 april 2006 yang berlaku evektif seja 11 Mei 2006 sesuai Surat

⁹⁷ibid.

Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU
008935.AH.01.02.TAHUN 2006 tanggal 11 Mei 2016.⁹⁸

b. Visi Bank Panin Syariah

Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

c. Misi Bank Panin Syariah

- 1) Peran aktif perseroan dalam bekerjasama dengan regulator. Secara professional mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Perspektif nasabah : Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun Konvensional lain.
- 3) Perspektif SDM/Staff : Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para professional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Perspektif Pemegang Saham : Mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang memberi nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik ditandai dengan ROA dan ROE yang terukur.

⁹⁸Profil Panin Syariah, dalam <http://www.paninbanksyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 18 februari 2020, jam 14.30).

5) IT Support : Mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

d. Produk Dana Bank Panin Syariah

1) Tabungan

Pada produk tabunganya, Bank Panin Syariah memiliki beberapa macam Produk seperti SimPel (simpanan pelajar yakni merupakan program serentak bank seluruh Indonesia dari program pemerintah), PaS (produk tabungan yang dikhususkan bagi perseorangan seperti pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga dll), Fleksibel, Bisnis, Haji PaS, Umroh PaS, Rencana PaS.

2) Deposito PaS

3) Giro iB PaS

4) Simpanan Fleximax (simpanan non-transaksi berakad wadiah)⁹⁹

5. Bank Mega Syariah

a. Profil Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah berawal dari Bank Tugu yang didirikan pada tanggal 14 juli 1990 yang diakuisisi CT Corpora melalui Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pad 2001. Pada tahun 2004 bank tersebut dikonvesikan menjadi bank syariah dan pengkonversian tersebut merupakan pengkorvesian pertama yang tercatat di sejarah perbankan

⁹⁹ibid.

Indonesia dan resmi beroperasi sejak tanggal 25 Agustus 2004¹⁰⁰. Setelah hampir tiga tahun beroperasi, para pemegang saham memutuskan mengganti logo Bank Syariah Mega Indonesia menjadi sister company-nya yakni Bank Mega, Tbk tetapi berbeda warna. Melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/75.KEP/DpG/2010 tanggal 2 November PT. Bank Syariah Mega Indonesia berubah nama menjadi Bank Mega Syariah.

b. Visi Bank Mega Syariah

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa.

c. Misi Bank Mega Syariah

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

d. Produk Dana Bank Mega Syariah

- 1) Tabungan Utama iB
- 2) Tabungan Utama Platinum iB
- 3) Tabungan Investasya iB
- 4) Tabungan Plus iB

¹⁰⁰Profil Mega Syariah, dalam <http://www.megasyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 18 februari 2020, jam 16.30).

- 5) Tabungan Haji iB
- 6) Tabungan Haji Anak iB
- 7) Deposito Plus iB
- 8) Giro Utama iB¹⁰¹

B. Analisa Data

1. Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan bagian terpenting dari operasional sebuah bank yang kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali melalui pembiayaan yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi bank. Dana pihak ketiga atau yang juga dikenal sebagai dana dari masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam arti luas, meliputi; masyarakat individu maupun badan usaha.¹⁰² Dana simpanan masyarakat merupakan dana terbesar yang diandalkan oleh bank¹⁰³. Berikut adalah tabel perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) lima bank umum syariah Tahun 2018-2019.

Tabel 4.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah Tahun 2018-2019(dalam jutaan rupiah)¹⁰⁴

No	Bank	Tahun	Triwulan			
			I	II	III	IV
1	BNI Syariah	2018	44438145	32393323	33535968	35496520
		2019	38477580	36323743	37490514	
2	Bukopin Syariah	2018	5188094	4686355	4525340	4543665
		2019	5050680	4681005	4565901	

¹⁰¹ ibid.

¹⁰² Ismail, *Manajemen Perbankan*, 43.

¹⁰³ Darmawi, *Manajemen Perbankan*, 45.

¹⁰⁴ Laporan Keuangan Triwulan Bank Bukopin Syariah dan Bank Panin Syariah Tahun 2015-2019.

3	Mega Syariah	2018	4881240	4973232	5013099	5055436
		2019	5346840	5781820	7575902	
4	BCA Syariah	2018	4856671	5170692	5327897	5506107
		2019	5462121	5633049	5692827	
5	Panin Syariah	2018	6562611	6158775	5989300	6905806
		2019	6604435	7676789	7575902	

Sumber: Laporan keuangan triwulan BUS, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa Dana Pihak Ketiga dari kelima bank tersebut selalu berfluktuasi, pada bank BNI syariah, dana pihak ketiga (DPK) tertinggi diperoleh pada tahun 2018 pada triwulan pertama sebesar Rp.44.438.145. Jumlah tersebut mengalami penurunan drastis pada triwulan berikutnya pada tahun yang sama yakni turun sebesar Rp.12.044.822. Penurunan tersebut dapat disebabkan karena turunya giro, deposito maupun tabungan yang dimiliki bank tersebut. Namun pada triwulan berikutnya hingga triwulan ketiga tahun 2019 bank tersebut memiliki dana pihak ketiga yang berfluktuasi namun cenderung naik.

Pada awal tahun 2018 hingga triwulan ketiga tahun 2019 Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Bukopin Syariah selalu mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Fluktuasi tersebut juga dialami oleh Bank Panin Syariah namun pada bank panin syariah fluktuasi Dana Pihak Ketiga justru mengalami kenaikan. berbeda dengan kedua bank tersebut yang selalu mengalami fluktuasi setiap triwulannya, pada Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah selalu mengalami peningkatan.

Peningkatan dan penurunan Dana Pihak Ketiga pada ketiga bank tersebut tidak lain dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan jumlah tabungan, giro dan deposito yang dikumpulkan bank. Jika bank ingin

meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimilikinya maka bank harus mampu menarik minat nasabah untuk menitipkan dananya kepada bank dengan upaya meningkatkan kualitas bank dimata masyarakat.

2. Analisis *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) atau yang dikenal sebagai resiko pembiayaan merupakan resiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁰⁵ Adanya resiko pembiayaan yang cukup besar akan berpengaruh buruk pada terhadap profitabilitas suatu bank¹⁰⁶. Berikut perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) lima Bank Umum Syariah 2018-2019:

Tabel 4.2 Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah Tahun 2018-2019(dalam persen)¹⁰⁷

No	Bank	Tahun	Triwulan			
			I	II	III	IV
1	BNI Syariah	2018	3,18	3,04	3,08	2,93
		2019	2,9	3,03	3,05	
2	Bukopin Syariah	2018	7,68	6,91	6,87	5,71
		2019	5,89	6,35	6,14	
3	Mega Syariah	2018	2,84	2,63	2,46	2,15
		2019	1,91	1,78	1,37	
4	BCA Syariah	2018	0,53	0,73	0,54	0,35
		2019	0,48	0,68	0,59	

¹⁰⁵ Khanza Fairus Islami, Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return on Asset, dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia, 3.

¹⁰⁶ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 82.

¹⁰⁷ Laporan keuangan triwulan Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Mega Syariah Tahun 2015-2019.

5	Panin Syariah	2018	11,28	8,45	4,79	4,81
		2019	5	4,56	4,41	

Sumber: Laporan keuangan triwulan BUS, data diolah.

Adanya *Non Performing Financing* (NPF) tentunya tidak diharapkan oleh setiap bank. Namun *Non Performing Financing* (NPF) hal yang wajar di alami oleh perbankan karena tidak semua dana yang disalurkan oleh bank selalu mulus tanpa ada resiko. Hal tersebut juga dialami Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah selama tahun 2018-2019. Bank Panin Syariah yang memiliki nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang pada triwulan pertama tahun 2018 mencapai 11,28% padahal untuk dapat dikatakan sehat, tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki bank kurang dari 5%.

Serupa dengan yang dialami oleh Bank Panin Syariah, *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki Bank Bukopin Syariah selalu lebih dari 5% selama tahun 2018-2019 hal ini menunjukkan buruknya kualitas kesehatan bank tersebut yang dapat mempengaruhi bank dalam menghasilkan laba.

Berbeda dengan kedua bank diatas yang memiliki *Non Performing Financing* (NPF) lebih dari 5% nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BCA syariah selalu berfluktuasi dibawah 5% selama tahun 2018-2019 dengan nilai *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi 3,18% yang dimiliki bank BNI Syariah. Peningkatan nilai *Non Performing Financing* (NPF) setiap tahunnya harus ditekan agar tidak berakibat turunya Profitabilitas bank dengan mengantisipasi potensi adanya *Non Performing Financing* (NPF)

dan lebih menerapkan prinsip kehati-hatian bank pada saat memberikan pembiayaan.

3. Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan dapat juga dikatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal¹⁰⁸.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas bank adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return on Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.¹⁰⁹ Berikut adalah perkembangan *Return on Asset (ROA)* Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah Tahun 2018-2019:

¹⁰⁸ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), 66.

¹⁰⁹ Lukman Dendrawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 56.

Tabel 4.3 Perkembangan Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah Tahun 2018-2019(dalam persen)¹¹⁰

No	Bank	Tahun	Triwulan			
			I	II	III	IV
1	BNI Syariah	2018	1,35	1,42	1,42	1,42
		2019	1,66	1,97	1,91	
2	Bukopin Syariah	2018	0,9	0,18	0,21	0,02
		2019	0,03	0,04	0,03	
3	Mega Syariah	2018	0,91	0,98	0,96	0,93
		2019	0,56	0,61	2,75	
4	BCA Syariah	2018	1,1	1,13	1,12	1,17
		2019	1	1,03	1	
5	Panin Syariah	2018	0,26	0,26	0,25	0,26
		2019	0,24	0,15	0,16	

Sumber: Laporan keuangan triwulan BUS, data diolah.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. semakin besar ROA bank dapat diartikan semakin besar pula laba yang diperoleh bank. pada tabel 4.3 dapat kita liha bahwa pada triwulan ketiga tahun 2019, Bank Mega Sayariah mampu memperoleh ROA tertinggi diantara bank yang lainya yakni sebesar 2,75%. yang mengalami peningkatan drastis dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 2,14%.

Bank Bukopin Syariah yang memiliki ROA terendah pada triwulan keempat tahun 2018 yang hanya sebesar 0,02%. Hal ini menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam memperoleh laba dapat dikatakan kurang. hal tersebut mungkin saja dipengaruhi oleh penurunan dana pihak ketiga bank tersebut atau bahkan meningkatnya NPF yang dimiliki bank tersebut.

¹¹⁰ Laporan keuangan triwulan Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Mega Syariah Tahun 2015-2019.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS 21 dengan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan dependen *Return On Asset* (ROA).

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Metode untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil *Kolmogorof Smirnov* $> \alpha$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Berikut hasil perhitungan Uji Normalitas dengan menggunakan:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62557433
	Absolute	.172
Most Extreme Differences	Positive	.172
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogrof Smirnof	Sig	Keputusan
Unstandardize Residual	1.018	0.251	Normal

Berdasarkan hasil output tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogrof Smirnof* yang diperoleh sebesar $0.251 > \alpha 0.05$. Maka Uji Normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi yang diperoleh ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan multikolinearitas. Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yakni *Variance Inflation Factor* (VIF)¹¹¹ . Jika $VIF < 10$ maka terima H_0 jadi tidak terjadi kasus multikolinearitas.

¹¹¹Ibid., 116.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.001E-013	.109		.000	1.000		
1 Dpk	.517	.111	.517	4.637	.000	.985	1.015
Npf	-.525	.111	-.525	-4.710	.000	.985	1.015

a. Dependent Variable: roa

Dari hasil output di atas didapatkan nilai VIF variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1,015, dan variabel Non performing financing (NPF) sebesar 1,015. Kemudian tolerance variabel DPK 0,985 dan variabel NPF 0,985. Menunjukkan bahwa dari ketiga variabel tersebut mempunyai VIF sekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas yakni untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu

mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya bila tidak mengandung heteroskedastisitas¹¹². Berikut adalah hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.408	.080		5.073	.000
	dpk	-.016	.082	-.034	-.195	.846
	npf	.085	.082	.181	1.037	.308

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	T hitung	Sig	Keputusan
1.	DPK	-0.195	0.846	Tidak ada pengaruh
2.	NPF	1.037	0.308	Tidak ada pengaruh

Jika $\text{sig} > \alpha$ maka tidak ada pengaruh atau tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa Sig DPK dan NPF lebih dari α yaitu 0,846 dan 0,308 maka dalam penelitian ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi persamaan model regresi adalah bebas autokorelasi. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui

¹¹²Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 126.

apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui dengan menguji statistik *Durbin- Waston*. Pengambilan keputusan ada atau ditolaknya autokorelasi adalah:

- a) Bila *durbin-waston* berada diantara batas upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (0), berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila *durbin-waston* lebih kecil dari b atas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol (>0), berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila *Durbin-Waston* lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol (<0), berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila *Durbin-Waston* terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau *Durbin-Waston* terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.609	.584	.64482726	1.653
a. Predictors: (Constant), npf, dpk					

b. Dependent Variable: roa

$$Dw = 1,653$$

$$Du = du_{k,n,\alpha} \quad k = 2, N = 57$$

$$= 1,584$$

$$4-Du = 4 - Du = 4 - 1,584 = 2,416$$

$$\begin{array}{ccc} Du & Dw & 4-du \\ \hline 1,584 & 1,631 & 2,416 \end{array}$$

Jika $du < dw < 4-du$ maka terima H_a jadi tidak terjadi kasus

Autokorelasi. Karena $1,584 < 1,653 < 2,416$ maka terima H_o jadi penelitian ini tidak terjadi kasus Autokorelasi.

b. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang obyek penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian. Tabel yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	35	4525340	44438145	11861353. 83	12827412.967
NPF	35	0	11	3.69	2.623
ROA	35	0	3	.84	.658
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa n atau jumlah total data pada setiap variabel yaitu 35 buah yang berasal dari 5 sampel bank umum syariah periode tahun 2018 sampai tahun 2019. Variabel DPK mempunyai nilai minimum 4525340 dan nilai

maksimum 44438145. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang kecil dari DPK terendah dan tertinggi.

Variabel NPF mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 11. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari NPF terendah dan tertinggi.

Variabel ROA mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 3. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari ROA terendah dan tertinggi.



c. Analisis Regresi Linear

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

a) Pengaruh DPK terhadap ROA

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Variabel DPK terhadap ROA**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.486	.126		3.856	.001
	DPK	2.981	.000	.581	4.099	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0.486 + 2.981X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui:

1. Nilai konstanta sebesar 0.486 artinya jika nilai DPK sebesar 2.981 maka nilai ROA sebesar 0.486.
2. Nilai koefisien regresi dari DPK adalah 0.486 yakni bernilai positif artinya jika DPK dinaikan 1 satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.486.

b) Pengaruh NPF terhadap ROA

**Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Variabel NPF terhadap ROA**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	--	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.384	.159		8.696	.000
	NPF	-.148	.035	-.588	-4.176	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,384 - 0,148X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui:

- a) Nilai konstanta sebesar 1,384 artinya jika nilai NPF sebesar -0,148 maka nilai ROA sebesar 1,384.
- b) Nilai koefisien regresi dari NPF adalah -0,148 yakni bernilai negatif artinya jika NPF turun 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0, 148.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan Non Performing financing (NPF) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Aset (ROA). Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	- 1.001E- 013	.109		.000	1.00 0
	Dpk	.517	.111	.517	4.637	.000
	Npf	-.525	.111	-.525	- 4.710	.000
a. Dependent Variable: roa						

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -1,001E-013 + 517 + -525$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Konstanta

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar -1,001E-013. Hal tersebut menyatakan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel DPK dan NPF maka Profitabilitas perbankan sebesar -1,001E-013.

2) Koefisien variabel DPK

Nilai dari koefisien regresi DPK adalah sebesar 517, didapatkan Thitung sebesar 4,637 dengan sig 0,000. Karena Thitung > Ttabel (4,637 > 2,030) dan sig < α (0,000 < 0,05) maka secara parsial variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi yang bernilai positif menjelaskan bahwa apabila peningkatan DPK sebesar 1 satuan ROA akan mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 0,517.

3) Koefisien variabel NPF

Nilai koefisien regresi NPF sebesar -0,525, didapatkan Thitung sebesar -4,710 dan sig 0,000. Karena Thitung > dari Ttabel (-4,710 > 2,030) dengan sig lebih kecil dari α (0,000 < 0,05) maka

secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi yang bernilai negatif menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan NPF sebesar 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,525.

d. Uji ketepatan Model

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan. Berikut adalah hasil dari Uji F dengan menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 4.13 Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.694	2	10.347	24.885	.000 ^b
	Residual	13.306	32	.416		
	Total	34.000	34			
a. Dependent Variable: roa						
b. Predictors: (Constant), npf, dpk						

Berdasarkan Uji F diatas diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.14 Uji Simultan

No	T _{hitung}	Sig	Keterangan
1	24,885	0,000	Ada pengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.14 perhitungan diatas diperoleh F tabel 24,885 dan sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} = 24,885 dan F_{tabel} 3,26 sedangkan nilai sig = 0.000 dan 0,05. Dengan demikian tolak H₀ dan terima H_a. Artinya, variabel DPK dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

2) Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil penghitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.15 Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.584	.64482726
a. Predictors: (Constant), npf, dpk				
b. Dependent Variable: roa				

Nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,609=60,9%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel DPK dan NPF terhadap ROA adalah sebesar 60,9% sedangkan sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

e. Variabel dominan

Dalam menentukan variabel dominan kita perlu melihat kontribusi masing-masing variabel bebas yang telah diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat. Dari hasil perhitungan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Koefisien determinasi sederhana
Coefficients^a**

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
(Constant)			
1 Npf	-.588-	-.640-	-.521-
Dpk	.581	.634	.513

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan tabel koefisien determinasi sederhana tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Variabel Dominan

Variabel	R	r ²	Kontribusi (%)
DPK	0,581	0,3376	33,76%
NPF	0,588	0,3457	34,57%

Berdasarkan pada tabel dapat kita lihat bahwa pengaruh DPK terhadap ROA adalah 33,76% sedangkan pengaruh NPF terhadap ROA adalah 34,57%. Sehingga dapat kita peroleh kesimpulan bahwa variabel NPF merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan menolak atau menerima Hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini akan menguji variabel secara parsial. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil Uji Hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.001E-013	.109		.000	1.000
	Dpk	.517	.111	.517	4.637	.000

Npf	-.525	.111	-.525	-	.000
a. Dependent Variable: roa					

Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.17 Uji Parsial

No	variabel	T _{hitung}	Sig	Keterangan
1	DPK	4,637	0,000	Ada pengaruh terhadap profitabilitas
2	NPF	4,710	0,000	Ada pengaruh terhadap profitabilitas

1. Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikan (sig) DPK 0,000 dengan $\alpha = 0,05$.

Karena $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2. Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikan (sig) NPF 0,000 dengan $\alpha = 0,05$.

Karena $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

D. Pembahasan

1. Pengaruh DPK secara parsial terhadap ROA.

Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat dan merupakan dana terbesar yang dimiliki bank. Berdasarkan analisis yang dilakukan, variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang diwakili dengan ROA. Arah koefisien regresi bertanda positif mempunyai arah yang sama dengan yang dihipotesiskan yang berarti semakin tinggi nilai DPK maka akan semakin besar pula tingkat *Return On Asset* (ROA) yang dicapai.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel DPK bertanda positif, artinya bahwa DPK berbanding lurus dengan ROA. Menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan nilai DPK maka nilai ROA mengalami peningkatan. Bank yang lebih besar belum tentu dapat bekerja secara lebih efisien dibandingkan dengan bank dengan ukuran lebih kecil. Semakin besar DPK suatu perusahaan memang akan membuat semakin besar peluang perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba namun hak tersebut juga diikuti kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya pangsa pasar Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan meningkatnya kredit yang diberikan sehingga laba yang diperoleh bank dari penyaluran dana juga meningkat¹¹³. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Ahmad Fathoni dan Irene Setya Dewi bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap rasio likuiditas bank yang diukur dengan ROA¹¹⁴. Dan berbanding terbalik dengan penelitian Uus Ahmad Husaeni yang menyatakan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank yang diukur dengan ROA¹¹⁵.

2. ` Pengaruh NPF secara parsial terhadap ROA.

NPF mencerminkan tingkat risiko kredit perbankan. Resiko kredit akan di hadapi bank ketika nasabah gagal dalam memenuhi kewajiban

¹¹³ Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, 56.

¹¹⁴ Aditya Ahmad Fathoni, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Aset Terhadap Volume Kredit Pada PT.BPR Bandung Periode 2013-2016*, 32.

¹¹⁵ Uus Ahmad Husaeni, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Aset Pada Bprs Di Indonesia*, 12

membayar utang atau kredit yang di terimanya jatuh tempo¹¹⁶. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel DPK bertanda positif, artinya bahwa DPK berbanding lurus dengan ROA. Menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan nilai DPK maka nilai ROA mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mampu mendukung teori yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Dendawijaya, NPF dapat mencerminkan tingkat risiko kredit perbankan. Resiko kredit akan dihadapi bank ketika nasabah gagal dalam memenuhi kewajiban membayar utang atau kredit yang diterimanya jatuh tempo. Sebuah bank dikatakan sehat apabila aspek NPF nya kurang dari 5% dari keseluruhan kredit yang disalurkan. Dampak dari keberadaan NPF yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas.¹¹⁷ Dengan demikian, bank harus lebih berhati-hati dalam melakukan pembiayaan unntuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh bank.

Sesuai dengan teori yang dikatakan Dendawijaya, bahwa dampak dari keberadaan NPF yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada

¹¹⁶ I Gusti Ayu Dwi Ambarawati dan Nyoman Abundanti, 2414.

¹¹⁷ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 82

profitabilitas¹¹⁸ Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ubaidillah, yang menyatakan bahwa variabel NPF tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*¹¹⁹.

3. Pengaruh DPK dan NPF secara simultan terhadap ROA

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan di dapatkan bahwasanya secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset (ROA)*.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana terbesar yang paling diandalkan bank. Dana Pihak Ketiga merupakan komponen yang penting agar bank dapat tetap melakukan kegiatan operasionalnya. Dana pihak ketiga sendiri bersumber dari simpanan Giro, Deposito dan Tabungan. Dana yang dimiliki bank tersebut tentunya harus disalurkan dalam bentuk pembiayaan agar bank mendapatkan keuntungan. Dari penyaluran dana tersebut, bank akan berpotensi memiliki kredit bermasalah. Dampaknya bank akan kehilangan kesempatan mendapatkan income dari kredit yang disalurkan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas¹²⁰. Penggunaan kedua variabel tersebut dalam model regresi dapat digunakan untuk menentukan nilai variabel dependen yaitu tingkat

¹¹⁸ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 82

¹¹⁹ Ubaidillah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, 32.

¹²⁰ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 56.

profitabilitas yang diukur dengan ROA. Karena variabel tersebut merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada bank.

4. Variabel dominan yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat. Berdasarkan pada hasil korelasi sederhana variabel bebas dan terikat, berdasar pada hasil perhitungan diketahui bahwa variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen adalah variabel NPF yang mempengaruhi variabel ROA sebesar 34,57%.

Variabel NPF berpengaruh terhadap tingkat pencapaian Profitabilitas bank. Jadi setiap kenaikan nilai NPF akan berpengaruh pada penurunan Profitabilitas karena pengaruh NPF terhadap Profitabilitas sendiri bernilai negatif. Dendawijaya mengemukakan bahwa dampak dari keberadaan NPF yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi Profitabilitas bank. Setelah mengetahui bahwa variabel NPF berpengaruh dominan terhadap ROA, maka peningkatan NPF wajib diwaspadai agar tidak berdampak pada penurunan laba yang terus menerus yang mengakibatkan kerugian bank.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah yang diwakili dengan rasio ROA. Berdasarkan pada penelitian terdahulu, landasan teori dan pengolahan data serta pembahasan data penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penghitungan koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan arah positif yang berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Pengujian pengaruh secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil perhitungan nilai koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) dengan arah negatif yang berarti bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diwakili dengan rasio ROA.
3. Pengujian Pengaruh secara simultan Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank yang diwakili dengan Rasio ROA menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)..

4. Hasil perhitungan didapatkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah variabel NPF yang memiliki kontribusi 34,57%.

B. Saran

1. Bank Umum Syariah perlu menjaga kestabilan nilai kualitas aktiva produktif, karena jika nilai aktiva produktif stabil maka nilai *retrun on asset* (ROA) yang diperoleh juga akan stabil.
2. Bank Umum Syariah perlu memperhatikan nilai NPF dengan berhati-hati dalam menganalisis calon nasabah yang akan dibiayai agar nilai NPF tidak tinggi, karena jika nilai NPF tinggi atau mengalami kenaikan maka ROA yang diperoleh juga akan mengalami penurunan.
3. Bank Umum Syariah harus memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA, karena nilai ROA yang terganggu kemungkinan bisa dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel KAP dan NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Salman, Kautsar Riza. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis Psak Syariah*. Jakarta: Academia, 2012.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2007.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Hariato, Syawal. "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. 2017.
- Setiawan, Ulinuha Aji dan Astiwi Indriani. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adenque Ratio (CAR), Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Dengan Variable Intervering". *Diponegoro Journal of Management*. 2016.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 43.
- Umiati dan Leli Tantriana "Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan dalam Bak Umum Syariah Devisa di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (April, 2017), 45.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank* . Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Islami, Khanza Fairus. Analisis Pengaruh Non Perfoming Financing, Financing to Deposit Ratio, Return on Asset, dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. "*Jurnal Universitas Islam Indonesia*. 2018.
- Ambarwati, I Gusti Ayu Dwi dan Nyoman Abundanti. "Pengaruh Capital Adenquacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset." *Jurnal Manajemen Unud*. 2018.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sulhan, M dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. Malang: Uin Malang Press, 2008.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.

- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali, 2014.
- Islami, Khanza Fairus. Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return on Asset, dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah Dasar Dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017.
- Ubaidillah. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *El-Jizya jurnal Ekonomi islam* vol 4. 2016.
- Rizkika, Refi. dkk. “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di indonesia studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2012-2015.” *E-Proceeding of managemen*. 2017.
- Fathoni, Aditya Ahmad Irene Setya Dewi. “Pengaruh dana pihak ketiga dan return on assets terhadap volume kredit pada PT.BPR Bandung Kidul periode 2013-2016.” *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2018.
- Adhama, Yudhistira. “Faktor Eksternal Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *Cakrawala, Jurnal Studi Islam*, 2018.
- Husaeni, Uus Ahmad. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan non performing financing terhadap Return on asset”. *EQUILIBRIUM Jurnal Ekonomi Syariah*, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2009), 14.
- Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: Cahnge Publication, 2013), 8.
- Ulinuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adenque Ratio (CAR), Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Dengan Variable Intervering”, *Diponegoro Journal of Management* (2016), 2.
- Umiati, dan Leli Tantriana. “Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan dalam Bak Umum Syariah Devisa di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. April, 2017.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Purnomo, Rochmat Ady. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: WADE Group, 2017.

Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS Untuk Kasus* . Yogyakarta: 2011.

Gani, Irwan dan Siti Amalia. *Alat Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI, 2015.

Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Mulyono. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Muhammad. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Graha Ilmu, 2005.

Sugiono, Arief dan Edi Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* . Jakarta: Grasindo, 2016.

www.bcasyariah.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.paninbanksyariah.co.id

www.bukopinbanksyariah.co.id

www.megasyariah.co.i



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elfy Nurfidayani
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 18 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Janiran
Nama Ibu : Siti Setiana
No Telepon : 082324485053
Email : elfyelfida@gmail.com
Alamat : Rt.002/Rw001, Dukuh Ngrukem II, Ngrukem,
Mlarak, Ponorogo.
Pendidikan : TK PGRI Ngrukem 2002-2004
SDN Ngrukem 2004-2010
Mts. Sulamul Huda 2010-2013
MA. Sulamul Huda 2013-2016
IAIN Ponorogo 2016-2020



Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Ponorogo, 18 April 2020

Penulis

Elfy Nurfidayani

P O N O R O G O

